

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL TERHADAP UPAYA PENINGKATAN KESEHATANNYA
SELAMA MASA PANDEMI COVID -19 DI WILAYAH PUSKESMAS KRAMATWATU**

**RELATIONSHIP OF THE CHARACTERISTICS OF PREGNANT MOTHERS TO IMPROVING THEIR
HEALTH DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE KRAMATWATU HEALTH CENTER AREA**

Jumiati¹, Nur Avenzoar²
^{1,2} Politeknik Kesehatan Aisyiyah Banten
jumiati.isro3@gmail.com

Abstrak

Bencana non alam yang disebabkan oleh Corona Virus atau COVID-19 telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan bencana non alam ini sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional. Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana hubungan karakteristik ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatannya selama pandemic covid – 19 di Puskesmas Kramatwatu.

Metode penelitian dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan sampel yaitu Ibu Hamil di wilayah Puskesmas Kramatwatu dengan dilakukan Pengujian hipotesis secara spesifik untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh signifikasinya antara Variabel penelitian implikasinya pada Upaya Peningkatan Kesehatan di Masa Pandemi Covid 19 dengan karakteristik Ibu Hamil.

Hasil penelitian didapatkan bahwa 18% ibu hamil yang memiliki upaya peningkatan kesehatan yang kurang, 62% ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang kehamilan, perilaku ibu hamil tentang hidup sehat yang masih kurang yaitu 23%, 18% ibu hamil yang tergolong usia < 20 & > 35 Tahun, 6% ibu hamil yang tergolong Grande Multi, 31% ibu hamil yang suaminya tidak mendukung, Terdapat hubungan antara perilaku, Gravida dan dukungan suami dengan upaya peningkatan kesehatan dalam masa pandemic covid 19 dan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan usia ibu hamil dengan upaya peningkatan kesehatan dalam masa pandemic covid 19 di wilayah Puskesmas Kramatwau

Saran untuk tenaga kesehatan meningkatkan pelayanan kepada primigravida melalui alat komunikasi baik dengan WhatsApp maupun menelpone ibu hamil secara kontinyu dan bagi peneliti yang lain untuk meneliti variabel yang lain seperti motivasi, jumlah kunjungan yang sudah dilakukan oleh ibu hamil dan nutrisi yang dikonsumsi selama masa pandemi.

Kata Kunci : Karakteristik, Ibu hamil, Peningkatan, Kesehatan, Pandemi covid

Abstract

Non-natural disasters caused by the Corona Virus or COVID-19 have had an impact on increasing the number of victims and property losses, expanding the coverage area affected by the disaster, as well as having implications for broad socio-economic aspects in Indonesia. The government has designated this non-natural disaster as a national disaster through Presidential Decree of the Republic of Indonesia Number 12 of 2020 concerning the Determination of Non-Natural Disasters for the Spread of Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) as a National Disaster. In this COVID-19 pandemic situation, there are many restrictions on almost all routine services including maternal and neonatal health services. For example, pregnant women are reluctant to go to the puskesmas or other health service facilities for fear of being infected, there are recommendations for postponing pregnancy check-ups and classes for pregnant women, as well as the unpreparedness of services in terms of personnel and infrastructure including Personal Protective Equipment. The purpose of this study was to determine the relationship between the characteristics of pregnant women in an effort to improve their health during the covid-19 pandemic at the Kramatwatu Health Center.

The research method uses a Cross Sectional approach with a sample of pregnant women in the Kramatwatu Health Center area by testing specific hypotheses to determine the existence of a significant relationship or influence between research variables with implications for Health Improvement Efforts in the Covid 19 Pandemic Period and the characteristics of pregnant women.

The results showed that 18% of pregnant women who had poor health improvement efforts, 62% of pregnant women had less knowledge about pregnancy, behavior of pregnant women about healthy living that was still lacking, namely 23%, 18% of pregnant women belonging to the age < 20 & > 35 years, 6% of pregnant women classified as Grande Multi, 31% of pregnant women whose husbands are not supportive, There is a relationship between behavior, Gravida and husband's support with efforts to improve health during the covid 19 pandemic and there is no relationship between knowledge and age of pregnant women with efforts to improve health during the COVID-19 pandemic in the Kramatwa Health Center area

Suggestions for health workers to improve services to primigravida through communication tools either by WhatsApp or by calling pregnant women continuously and for other researchers to examine other variables such as motivation, number of visits that have been made by pregnant women and nutrition consumed during the pandemic.

Keyword : Characteristics, Pregnant women, Improvement, Health, Pandemic

PENDAHULUAN

Bencana non alam yang disebabkan oleh Corona Virus atau COVID-19 telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan

implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan bencana non alam ini sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional (1).

Dalam situasi normal, kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Saat ini, Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam COVID-19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Dikhawatirkan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir (1).

Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (1), Data kunjungan ibu hamil sebelum pandemic covid tiap bulan rata – rata sekitar 300 ibu hamil dan pada pandemic covid karena dibatasi yang boleh berkunjung ke puskesmas adalah ibu hamil yang mengalami keluhan atau ibu hamil yang beresiko, kunjungan 3 bulan terakhir sekitar 175 ibu hamil (2).

Indikator derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat adalah menurunkan angka kematian maternal dan perinatal karena

keehatan adalah salah satu unsur dari masyarakat yang sejahtera yaitu tercapainya hak atas hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang dapat menjamin terlindunginya masyarakat dari berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan tersedianya pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau dan merata terutama bagi ibu hamil.

Perubahan-perubahan yang dialami ibu hamil itu bisa secara fisiologis, psikologis dan sosial. Perubahan fisiologis diperlukan guna melindungi fungsi normal ibu dalam menyediakan kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Perubahan ini menimbulkan gejala spesifik sesuai dengan tahapan kehamilan yang terdiri dari tiga trimester. Periode yang membutuhkan perhatian khusus adalah selama trimester pertama karena masa ini merupakan masa transisi yang dapat menimbulkan masalah yang berbeda pada setiap ibu hamil (3).

WHO telah mengeluarkan rekomendasi terbaru ibu hamil risiko rendah minimal mendapatkan asuhan antenatal 8 kali. Perubahan ini diperlukan untuk mengurangi frekuensi ibu hamil keluar rumah untuk mendapat pelayanan kesehatan.(Eka Wahyu Pramita, 2020).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauhmana hubungan karakteristik ibu hamil terhadap upaya meningkatkan kesehatannya selama pandemic covid – 19 di Puskesmas Kramatwatu.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional, dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah ibu hamil yang berkunjung dalam 3 bulan terakhir ke Puskesmas Kramatwatu yaitu bulan September –November 2020 dengan jumlah 528 ibu hamil Didapatkan sampel sebesar 84 responden Dengan teknik pengambilan sampel secara Accidental Sampling.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

TABEL 5.2

Distribusi Frekuensi Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid -19 Di Wilayah Puskesmas Kramatwatu Tahun 2021

UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN	RESPONDEN	PERSENTASE
Kurang	15	18
Baik	69	82
JUMLAH	84	100

Berdasarkan table 5.2 menunjukkan bahwa masih ditemukannya 18% atau 15 ibu hamil yang memiliki upaya peningkatan kesehatannya yang kurang selama masa pandemic covid 19 di wilayah Puskesmas Kramatwatu

TABEL 5.3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu hamil tentang Kehamilan Di Wilayah Puskesmas Kramatwatu Tahun 2021

PENGETAHUAN	RESPONDEN	PERSENTASE
Kurang	52	62
Baik	32	38
JUMLAH	84	100

Berdasarkan table 5.3 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya 62% atau 52 ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya kehamilan di wilayah Puskesmas Kramatwatu

TABEL 5.4

Distribusi Frekuensi Perilaku ibu hamil Di Wilayah Puskesmas Kramatwatu Tahun 2021

PERILAKU	RESPONDEN	PERSENTASE
Kurang	19	23
Baik	65	77
JUMLAH	84	100

Berdasarkan table 5.4 menunjukkan bahwa masih ditemukannya perilaku ibu hamil tentang hidup sehat yang masih kurang yaitu 23% atau 19 responden di wilayah Puskesmas Kramatwatu

TABEL 5.5

Distribusi Frekuensi Usia ibu hamil Di Wilayah Puskesmas Kramatwatu Tahun 2021

USIA	RESPONDEN	PERSENTASE
< 20 TH & > 35 TH	15	18
20 TH – 35 TH	69	82
JUMLAH	84	100

Berdasarkan table 5.5 menunjukkan bahwa masih ditemukannya 18% atau 15 ibu hamil yang tergolong usia < 20 & > 35 Tahun di wilayah Puskesmas Kramatwatu

TABEL 5.6

Distrbusi Frekuensi Gravida ibu hamil Di Wilayah Puskesmas Kramatwatu Tahun 2021

GRAVIDA	RESPONDEN	PERSENTASE
Primigravida	22	26
Multi Gravida	57	68
Grande Multi	5	6
JUMLAH	84	100

Berdasarkan table 5.6 menunjukkan bahwa masih ditemukannya 6% atau 5 ibu hamil yang tergolong Grande Multi di wilayah Puskesmas Kramatwatu

TABEL 5.7

Distrbusi Frekuensi Dukungan Suami Di Wilayah Puskesmas Kramatwatu Tahun 2021

DUKUNGAN SUAMI	RESPONDEN	PERSENTASE
Tidak mendukung	26	31
Mendukung	58	69
JUMLAH	84	100

Berdasarkan table 5.7 menunjukkan bahwa masih didapatkan 31% atau 26 ibu hamil yang suaminya tidak mendukung terhadap kehamilannya di wilayah Puskesmas Kramatwatu

B. ANALISA BIVARIAT

Analisa bivariat yang dilakukan bertujuan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variable bebas (Independen) yaitu pengetahuan, perilaku, Usia, Gravida dan Dukungan suami dengan variable terikat (Dependen) yaitu Upaya peningkatan kesehatan dalam masa pandemic covid 19. Secara jelas, hasil analisis bivariat akan disajikan dalam table berikut :

Tabel 5.8

Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan dengan Upaya Peningkatan Kesehatan Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Puskesmas Kramatwatu

PENGETAHUAN TENTANG KEHAMILAN	UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN				JUMLAH		p Value
	KURANG	%	BAIK	%	JML	%	
Kurang	12	23.1	40	76.9	52	100	0.194
Baik	3	9.4	29	90.6	32	100	
JUMLAH	15	17.9	69	82.1	84	100	

Berdasarkan table 5.8 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan kehamilan proporsi lebih tinggi 23.1% dalam upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19 dibandingkan dengan pengetahuan yang baik yaitu 9.4%.

Hasil uji chi-square didapatkan P = 0.194, hal ini berarti bahwa secara statistik Ho gagal ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan tentang kehamilan dengan Upaya Peningkatan Kesehatan Masa Pandemi Covid 19.

Tabel 5.9

Hubungan antara Perilaku Ibu Hamil dengan Upaya Peningkatan Kesehatan Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Puskesmas Kramatwatu

PERILAKU	UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN				JUMLAH		P Value	OR
	KURANG	%	BAIK	%	JML	%		
Kurang	12	63.2	7	36.8	19	100	0.000	35,088
Baik	3	4.6	62	95.4	65	100		
JUMLAH	15	17.9	69	82.1	84	100		

Berdasarkan table 5.9 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan perilaku yang kurang proporsi lebih tinggi yaitu 63,2% dalam upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19 dibandingkan dengan yang berperilaku baik 4,6%.

bermakna antara perilaku dengan Upaya Peningkatan Kesehatan Masa Pandemi Covid 19.

Hasil uji chi-square didapatkan P = 0.000, hal ini berarti bahwa secara statistik Ho ditolak yang artinya terdapat hubungan

Hasil analisis didapatkan OR = 35,088 yang artinya bahwa responden yang memiliki perilaku kurang akan berpeluang 35 kali terhadap upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19.

Tabel 5.10

Hubungan antara Usia Ibu Hamil dengan Upaya Peningkatan Kesehatan Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Puskesmas Kramatwatu

USIA	UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN				JUMLAH		P Value
	KURANG	%	BAIK	%	JML	%	
< 20 TH & 35 TH	3	20	12	80	15	100	1.000
20 – 35 TH	12	17.4	57	82.6	69	100	
JUMLAH	15	17.9	69	82.1	84	100	

Berdasarkan table 5.10 menunjukkan bahwa usia ibu hamil < 20 Th & > 35 Tahun proporsi lebih tinggi yaitu 20% dalam upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19 dibandingkan dengan usia 20 – 35 Tahun.

Hasil uji chi-square didapatkan P = 1.000, hal ini berarti bahwa secara statistik Ho

gagal ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara usia dengan upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19.

Tabel 5.11

Hubungan antara Gravida Ibu Hamil dengan Upaya Peningkatan Kesehatan Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Puskesmas Kramatwatu

GRAVIDA	UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN				JUMLAH		P Value	OR
	KURANG	%	BAIK	%	JML	%		
Primi Gravida	2	9.1	20	90.9	22	100	0.007	0,511
Multi Gravida	9	15.8	48	84.2	57	100		
Grande Multi	4	80	1	20	5	100		
JUMLAH	15	17.9	69	82.1	84	100		

Berdasarkan table 5.11 menunjukkan bahwa Grande Multi Gravida proporsi lebih tinggi yaitu 80% dalam upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19 dibandingkan dengan Multi Gravida 15,8% dan primigravida 9,1%.

Hasil uji chi-square didapatkan P = 0.007, hal ini berarti bahwa secara statistik Ho ditolak yang artinya terdapat hubungan

bermakna antara Gravida dengan upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19.

Hasil analisis didapatkan OR = 0,511 yang artinya bahwa responden yang Grande Multi Gravida akan berpeluang 0,5 kali terhadap upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19.

Tabel 5.12

Hubungan antara Dukungan Suami dengan Upaya Peningkatan Kesehatan Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Puskesmas Kramatwatu

DUKUNGAN SUAMI	UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN				JUMLAH		P Value	OR
	KURANG	%	BAIK	%	JML	%		
Tidak Mendukung	10	38.5	16	61.5	26	100	0.003	1,845
Mendukung	5	8.6	53	91.4	58	100		
JUMLAH	17.9	17.9	69	82.1	84	100		

Berdasarkan table 5.12 menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari suami proporsi lebih tinggi yaitu 38,5% dalam upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19 dibandingkan dengan yang mendapatkan dukungan 8,6%.

Hasil uji chi-square didapatkan $P = 0.003$, hal ini berarti bahwa secara statistik H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19.

Hasil analisis didapatkan $OR = 1,845$ yang artinya bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan suami akan berpeluang 1,8 kali terhadap upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19.

PEMBAHASAN

1. HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KEHAMILAN DENGAN UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN MASA PANDEMI COVID 19.

Berdasarkan table 5.8 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan kehamilan proporsi lebih tinggi 23.1% dalam upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19 dibandingkan dengan pengetahuan yang baik yaitu 9.4%. Hasil uji chi-square didapatkan $P = 0.194$, hal ini berarti bahwa secara statistik H_0 gagal ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan tentang kehamilan dengan

upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan yang kurang tentang kehamilan ditemukan pada ibu hamil dengan usia < 20 tahun 18% dan kehamilan yang pertama (primi) yaitu 26%, hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap pengetahuan dari ibu di masa pandemic sekarang yang lebih banyak mendapatkan informasi tentang pandemi covid 19 melalui media social. Hasil penelitian ini juga didukung dengan adanya panduan bagi ibu hamil yaitu menunda pemeriksaan pada kehamilan trisemester kedua, kelas ibu hamil di tunda pelaksanaannya, ibu hamil diminta untuk mempelajari buku KIA dan jika ada keluhan maka segera memeriksakan diri ke fasyankes (1).

2. HUBUNGAN PERILAKU IBU HAMIL DENGAN UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN MASA PANDEMI COVID 19

Berdasarkan table 5.9 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan perilaku yang kurang proporsi lebih tinggi yaitu 63,2% dalam upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19 dibandingkan dengan yang berperilaku baik 4,6%. Hasil uji chi-square didapatkan $P = 0.000$, hal ini berarti bahwa secara statistik H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan bermakna antara perilaku dengan Upaya

Peningkatan Kesehatan Masa Pandemi Covid 19. Hasil analisis didapatkan OR = 35,088 yang artinya bahwa responden yang memiliki perilaku kurang akan berpeluang 35 kali terhadap upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19.

Hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku yang kurang ditemukan pada ibu hamil yang usia kurang dari 20 tahun yaitu 18%, hal ini didukung karena pengalaman serta pengetahuan ibu hamil yang kurang dengan usia yang sangat muda dan dibuktikan pada kuesioner yang didapatkan bahwa ibu hamil menyimpan barang dan mengantung pakaian di dalam kamar, ibu hamil jarang membuka jendela serta ibu hamil tidak menjauh dari anggota keluarga atau suami ketika sedang merokok dan anggota keluarga masih merokok di dalam rumah.

3. HUBUNGAN USIA IBU HAMIL DENGAN UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN MASA PANDEMI COVID 19

Berdasarkan table 5.10 menunjukkan bahwa usia ibu hamil < 20 Th & > 35 Tahun proporsi lebih tinggi yaitu 20% dalam upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19 dibandingkan dengan usia 20 – 35 Tahun. Hasil uji chi-square didapatkan P = 1.000, hal ini berarti bahwa secara statistik Ho gagal ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara usia dengan upaya

peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19.

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil yang berusia < 20 Tahun & > 35 Tahun ditemukan 18%, hal ini sesuai dengan teori (4) yang menyatakan bahwa tingginya angka kematian ibu pada usia muda disebabkan belum matangnya organ reproduksi untuk hamil sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun perkembangan dan pertumbuhan janin. Serta mempengaruhi pembentukan selaput ketuban. Sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun, terjadi penurunan kemampuan organ-organ reproduksi yang berpengaruh pada proses embriogenesis sehingga selaput ketuban lebih tipis yang memudahkan untuk pecah ketuban sebelum waktunya.

4. HUBUNGAN GRAVIDA IBU HAMIL DENGAN UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN MASA PANDEMI COVID 19.

Berdasarkan table 5.11 menunjukkan bahwa Grande Multi Gravida proporsi lebih tinggi yaitu 80% dalam upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19 dibandingkan dengan Multi Gravida 15,8% dan primigravida 9,1%. Hasil uji chi-square didapatkan P = 0.007, hal ini berarti bahwa secara statistik Ho ditolak yang artinya terdapat hubungan bermakna antara Gravida dengan upaya peningkatan kesehatan masa

pandemi covid 19. Hasil analisis didapatkan OR = 0,511 yang artinya bahwa responden yang Grande Multi Gravida akan berpeluang 0,5 kali terhadap upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19.

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan kehamilan yang pertama (primi) yaitu 26%, hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap kehamilannya yang mana ibu belum pernah mengalami kehamilan sebelumnya serta informasi yang kurang tentang kehamilan di masa pandemic sekarang yang lebih banyak mendapatkan informasi tentang pandemi covid 19 melalui media social. Hasil penelitian ini juga didukung dengan adanya panduan bagi ibu hamil yaitu menunda pemeriksaan pada kehamilan trisemester kedua, kelas ibu hamil di tunda pelaksanaannya, ibu hamil diminta untuk mempelajari buku KIA dan jika ada keluhan maka segera memeriksakan diri ke fasyankes (1).

5. HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN MASA PANDEMI COVID 19 .

Berdasarkan table 5.12 menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari suami proporsi lebih tinggi yaitu 38,5% dalam upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19

dibandingkan dengan yang mendapatkan dukungan 8,6%. Hasil uji chi-square didapatkan P = 0.003, hal ini berarti bahwa secara statistik Ho ditolak yang artinya terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19. Hasil analisis didapatkan OR = 1,845 yang artinya bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan suami akan berpeluang 1,8 kali terhadap upaya peningkatan kesehatan masa pandemi covid 19.

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari suami sebesar 26% yang dialami oleh responden pada kehamilan ketiga atau lebih, hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (5) yang menyatakan bahwa perlunya dukungan keluarga terutama suami untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu hamil sehingga ketahanannya dapat tercapai. Karena itu meningkatkan ketahanan dan proses adaptasi pada ibu primigravida melalui dukungan suami dan seluruh keluarga merupakan salah satu cara supaya ibu hamil sehat, bahagia, tidak terjadi komplikasi serta dapat menjalani proses persalinannya dengan aman.

DAFTAR PUSTAKA

1. GERMAS KR. Pedoman bagi Ibu hamil, Bersalin, Nifas dan bayi Baru Lahir di Era Pandemi Covid 19', Direktorat Kesehatan Keluarga dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta; 2020.
2. Kramatwatu P. Profil Puskesmas Kramatwatu. Serang; 2020.
3. R. Khairiyatul Afiyah. Pandemi, Pentingnya Dukungan Keluarga bagi Primigravida di Masa', memberikan edukasi terkait ketahanan dan kesehatan ibu primigravida di masa pandemi Covid-19. Available at: <https://duta.co/pentingnya-dukungan-keluarga-bagi-primigravida-di-masa-pandemi>. 2020. Available from: <https://duta.co/pentingnya-dukungan-keluarga-bagi-primigravida-di-masa-pandemi>.
4. Sukarni. Kehamilan, persalinan, dan nifas. Jakarta: Medical International; 2015.
5. Eka Wahyu Pramita. Pemeriksaan Antenatal yang Penting untuk Ibu Hamil Selama Pandemi [Internet]. Jakarta; 2020. Available from: <https://cantik.tempo.co/read/1394341/pemeriksaan-antenatal-yang-penting-untuk-ibu-hamil-selama-pandemi>.